

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan tenaga kerja dengan berbagai bidang keahlian untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri. SMK diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif dan bekerja secara mandiri serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki di masa yang akan datang. Salah satu SMK yang akan dijadikan tempat pada penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Cidaun dengan program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). SMK Negeri 1 Cidaun dipilih karena sebelumnya peneliti telah melakukan Program Pelatihan Lapangan (PPL) pada SMK tersebut, sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terdapat pada SMK Negeri 1 Cidaun.

Program keahlian TPHP terdapat mata pelajaran produktif yang harus diambil oleh siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran produktif dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Mata pelajaran produktif tersebut memiliki beberapa kompetensi dasar, diantaranya adalah kompetensi dasar menerapkan prinsip teknik kimiawi. Berdasarkan kenyataan di lapangan, sebanyak 87% siswa memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan rata-rata nilai kelas 42. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang aktif lebih mendominasi pada setiap pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak inisiatif untuk maju ke depan tanpa ditunjuk sebelumnya oleh guru. Siswa lain tidak berani dalam memberi tanggapan pada saat diskusi dan hanya menunggu guru menjelaskan jawaban yang tepat sehingga membuat aktivitas dalam proses pembelajaran masih kurang. Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan

oleh beberapa faktor yaitu metode yang diterapkan di sekolah seperti guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang jarang digunakan dan penguasaan konsep yang masih kurang pada siswa terhadap mata pelajaran produktif.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang optimal di dalam kelas salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa. Siswa akan aktif berpikir jika ia banyak berbuat sesuatu seperti dengan dilibatkannya dalam pengamatan pada objek tertentu. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk lebih aktif mendominasi pada proses pembelajaran sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung sehingga dapat menemukan jawaban sendiri. Salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013 dan cocok untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran produktif adalah model pembelajaran *discovery*.

Model pembelajaran *discovery* memiliki kelebihan yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. Selain itu, *discovery* mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga ia lebih merasa terlibat tidak hanya siswa pintar saja yang mendominasi pembelajaran namun semua siswa juga terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar lebih giat (Rostiyah, 2008). Pada penelitian yang relevan mengenai *discovery* menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa sebesar 37% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,78%. Peningkatan prestasi belajar dilihat dari aspek kognitif pada siklus I mencapai 63% dan meningkat pada siklus II menjadi 81% dari aspek afektif persentase ketuntasan untuk siklus I sebesar 89% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,6%. Sedangkan untuk prestasi belajar aspek psikomotorik hanya dilakukan pada siklus I dan memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,48% (Istiana G.A,dkk, 2015).

Pembelajaran *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri (Sani, 2013). Model pembelajaran ini akan membantu siswa untuk menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsepnya sendiri dan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery* lebih banyak diterapkan pada pembelajaran sains contohnya mata pelajaran kimia. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery* dapat diterapkan pada salah satu mata pelajaran produktif di SMK yang berkaitan dengan kimia. Menerapkan prinsip teknik kimiawi merupakan mata pelajaran produktif yang berhubungan dengan kimia. Pembelajaran kimia terdiri dari teori dan aktivitas ilmiah. Dalam kimia, teori dapat berupa pemahaman suatu konsep yang dapat diberikan kepada siswa melalui penjelasan. Sedangkan aktivitas ilmiah pada pembelajaran kimia dapat berupa penelitian atau eksperimen yang dapat mendorong siswa untuk belajar menemukan (Istiana G.A,dkk, 2015).

Model pembelajaran *discovery* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif menemukan hasil data yang dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *discovery* membutuhkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai sumber yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. LKS yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai pedoman untuk mengerjakan soal berupa pertanyaan dan masalah yang dipaparkan oleh guru. Siswa dituntut untuk menganalisis data yang telah mereka temukan yang kemudian dicatat dalam LKS jawaban yang telah ditemukan dan dipresentasikan serta diberi kesimpulan setelah proses pembelajaran selesai.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan LKS pada mata pelajaran dasar pengolahan hasil pertanian dan perikanan. Pembelajaran *discovery* mengarahkan siswa untuk

mengidentifikasi suatu objek dengan melakukan pengamatan dan mengasosiasikan tentang objek yang sedang diamati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pencapaian kompetensi siswa kelas X TPHP hanya 23% yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 75.
2. Siswa cenderung pasif.
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Siswa yang aktif lebih mendominasi setiap pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan memiliki tujuan yang tepat sarannya maka diberikan batasan sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X Negeri 1 Cidaun konsentrasi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian tahun ajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan LKS pada mata pelajaran produktif dasar pengolahan hasil pertanian dan perikanan dengan kompetensi dasar menerapkan prinsip teknik kimiawi dengan materi pokok sulfitasi dan karbonatasi, netralisasi dan hidrolisis, pemurnian/refining dan koagulasi.
3. Pencapaian kompetensi siswa berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan LKS?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “seberapa besar peningkatan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran produktif dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan LKS ”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery*.
2. Bagi guru, penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan inovasi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai bidang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

G. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V. Adapun masing-masing BAB memaparkan tentang:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang peneliti memilih judul, identifikasi masalah, merumuskan masalah, membatasi masalah, menentukan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang melandasi proses penelitian. Teori-teori yang digunakan berkenaan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti, asumsi-asumsi dasar tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti dan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan, yaitu subjek, lokasi, metode penelitian berupa instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai temuan-temuan, analisis data hasil temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang simpulan hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.